

MODEL PEMBELAJARAN SAVI DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI IPAS DI SD

Ester Julinda Simarmata ¹⁾, Doa Mariana Saragih ²⁾, Reflina Sinaga ³⁾, Dyan Wulan Sari HS ⁴⁾, Irmina Pinem ⁵⁾

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia ^{1,2,3,4,5)}

Corresponding Author:

doamarianasaragih@gmail.com ¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap pencapaian belajar siswa kelas IV SD Negeri 094170 Purba Hinalang dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi struktur tubuh tumbuhan. Sampel penelitian melibatkan 30 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes dan kuesioner. Uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 40 butir soal tes, 25 dinyatakan valid, dan dari 40 pernyataan dalam kuesioner, 25 pernyataan juga valid. Uji reliabilitas menunjukkan indeks sebesar 0,847 untuk soal tes dan 0,857 untuk kuesioner, keduanya dalam kategori sangat tinggi. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 51,46, dengan 87% siswa di bawah standar yang ditetapkan. Setelah penerapan model SAVI, nilai posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai 82,53 dan 93% siswa mencapai nilai di atas standar. Uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai belajar siswa dan kuesioner berdistribusi normal. Uji korelasi menghasilkan koefisien sebesar 0,638, yang menunjukkan hubungan yang kuat. Uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan thitung sebesar 4,386 lebih besar dari ttabel sebesar 2,060 pada taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model SAVI terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 094170 Purba Hinalang, dan disarankan agar model ini diterapkan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran SAVI

Abstract

This research aims to evaluate the influence of the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) learning model on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 094170 Purba Hinalang in science subjects, especially material on parts of the plant body. This research sample consisted of 30 grade IV students. Data collection was carried out using test questions and questionnaires. The validity test of the instrument showed that of the 40 test items, 25 questions were declared valid, while of the 40 questionnaire statements, 25 statements were declared valid. The reliability test shows a reliability index of 0.847 for the test questions and 0.857 for the questionnaire, both of which are in the very strong category. The pretest results showed that the average student score was 51.46, with 87% of students getting scores below the set standards. After implementing the SAVI learning model, the posttest results showed a significant increase with an average score of 82.53, where 93% of students managed to achieve a score above standard. The normality test shows that the student learning outcomes data and questionnaires are normally distributed. The correlation coefficient test produces a value of 0.638, which is in the range of a strong relationship. Hypothesis testing using the t-test shows that the tcount is 4.386 which is greater than the ttable of 2.060 at a significance level of 5%, indicating that there is a significant influence from the application of the SAVI learning model on student learning outcomes. This research concludes that the SAVI learning model is effective in improving student learning outcomes in science and science subjects in class IV of SD Negeri 094170 Purba Hinalang. It is recommended that this learning model be applied more widely to improve the quality of education in elementary schools

Keywords: Learning outcomes; SAVI Learning Model

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, penerapan strategi yang efektif dan efisien sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pendidik perlu menggunakan strategi yang mudah dipahami untuk memfasilitasi pembelajaran secara optimal. Jika pendidik tidak memilih strategi yang tepat, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam

History:

Received : 25 Maret 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 23 Juni 2024

Published : 31 Oktober 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



memahami materi. Guru juga harus menunjukkan kompetensinya dengan menyajikan materi secara kreatif dan menguasai model pembelajaran yang digunakan. Pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, masa kerja, dan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan harus diintegrasikan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan berbagai model pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik materi, membantu pemahaman siswa, dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mengajar dengan cara yang efektif, kreatif, dan efisien, terutama dalam menghadapi perkembangan IPTEK. Pendidik yang memahami kebutuhan ini perlu menguasai berbagai model pembelajaran agar mampu menerapkan beragam pendekatan yang menarik dalam lingkungan belajar (Ndraha et al., 2022). Tujuan dari penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk mendorong siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan kemandirian berpikir sepanjang kegiatan belajar mengajar (Ahmad & Mohamed, 2021).

Berdasarkan tabel nilai ulangan harian IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 094170 Purba Hinalang untuk tahun ajaran 2023/2024, dapat diidentifikasi bahwa KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah 70. Dari seluruh siswa kelas IV, sebanyak 14 siswa (35%) berhasil mencapai KKTP pada ujian IPAS, sementara 16 siswa lainnya (65%) belum memenuhi KKTP.

Rendahnya prestasi akademik anak dipengaruhi oleh peluang pribadi serta faktor lingkungan belajarnya. Faktor internal mencakup kemampuan anak dalam memproses informasi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran sains. Di sisi lingkungan belajar, salah satu aspek yang mempengaruhi adalah metode penyampaian materi yang berfokus pada guru (Prayuda & Tarigan, 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penting menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang positif dan meningkatkan kinerja siswa. Kegiatan belajar yang difasilitasi oleh pendidik sebaiknya mendorong partisipasi siswa dalam eksplorasi pembelajaran alam dan sosial, menyelaraskan kegiatan fisik dan kognitif melalui pemanfaatan indra secara menyeluruh, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan mengoptimalkan hasil akademik siswa (Prayuda et al., 2024).

Pembelajaran SAVI menekankan keterlibatan seluruh indra dalam proses belajar, dengan aktivitas sensorik yang mencakup gerakan tubuh dan keterlibatan fisik. Model ini mengajarkan melalui pengalaman langsung dan tindakan: pembelajaran terjadi melalui mendengar, berpartisipasi, berbicara, menyajikan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memberikan tanggapan (Dewi & Tirtoni, 2023). Artinya, pembelajaran perlu melibatkan indra penglihatan melalui pengamatan, membuat sketsa, menampilkan, membaca, serta menggunakan media dan alat bantu pengajaran. Selain itu, aspek intelektual dalam pembelajaran memerlukan keterampilan berpikir kritis, dengan fokus pada mengenali, menemukan, menciptakan, membangun, dan memecahkan masalah (Sirait, 2023).

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil pendidikan sains melalui pendekatan pembelajaran SAVI (Ridwan et al., 2023). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara lebih efektif dan efisien, serta mendorong pemikiran aktif siswa sepanjang proses pembelajaran. Dalam situasi krisis, pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengatasi permasalahan melalui kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh penelitian dan observasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan menyediakan pendekatan sistematis untuk memperoleh data yang dapat dipercaya guna mengungkap, mengembangkan, dan memvalidasi informasi tertentu. Berdasarkan definisi ini, metode penelitian dapat dipahami sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menafsirkan, dan mengorganisasikan informasi guna mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2016).

Metode eksperimen adalah salah satu cara untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lainnya dalam kondisi yang terkontrol. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk memahami hubungan sebab-akibat dalam situasi tertentu (Prayuda & Ginting, 2024; Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendekatan pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visualisasi, Intelektual) terhadap prestasi akademik siswa.

Untuk meneliti pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil pembelajaran, peneliti menggunakan metode yang melibatkan pengujian sebelum dan sesudah pembelajaran pada satu kelompok siswa. Meskipun desain ini bukan eksperimen penuh, desain ini digunakan untuk mengeksplorasi dampak variabel eksternal pada pembentukan variabel terikat. Akibatnya, pengaruh variabel independen tidak hanya memengaruhi variabel dependen, tetapi juga mencakup hasil dari eksperimen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel yang tidak acak. Desain ini disebut sebagai desain pretest-posttest satu kelompok, karena mencakup pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudahnya. Pengaturan ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap efek perlakuan dengan membandingkannya dengan kondisi sebelum perlakuan. Struktur desain ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 094170 Purba Hinalang, yang terletak di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian berlangsung selama empat hari, dari 27 hingga 30 Mei 2024. SD Negeri 094170 Purba Hinalang memiliki fasilitas belajar yang cukup lengkap, termasuk 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 4 kamar mandi (1 untuk guru dan 3 untuk siswa), 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan 1 kantin.

Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas IV sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui tes pilihan berganda. Nilai pretest diperoleh sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang membahas bagian-bagian tubuh tumbuhan. Hasil penelitian mengenai lembar jawaban siswa kelas IV disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup nilai pretest dan posttest untuk menilai pengaruh model pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, semua materi disampaikan menggunakan model pembelajaran SAVI. Setelah itu, peneliti memberikan posttest untuk menilai tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diterapkan. Hasil nilai posttest siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Post Test

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan
1	Albert Pebri Y Manullang	70	88	Memenuhi
2	Ayunda Zahira	70	84	Memenuhi
3	Beata Cecilia Purba	70	80	Memenuhi
4	Boy Malvin Saragih	70	68	Tidak Memenuhi
5	Desry Elloysa Purba	70	80	Memenuhi
6	Dian Pita Loka Hao loho	70	84	Memenuhi
7	Esra Yani Sioayung	70	96	Memenuhi
8	Fandi Hanjonhot Saragih	70	76	Memenuhi
9	Govindo Hanjonhot Huta Julu	70	72	Memenuhi
10	Iren Wati Sipayung	70	96	Memenuhi
11	Jesika Efelita Samosir	70	88	Memenuhi
12	Keytrin Chistin Lingga	70	88	Memenuhi

13	Marcia Aretta Manihuruk	70	80	Memenuhi
14	Mario Julli B Naibaho	70	92	Memenuhi
15	Nerza Brando P Pasaribu	70	84	Memenuhi
16	Nivaldo Z.N Sipayung	70	80	Memenuhi
17	Numruh Dalifa S Siagian	70	88	Memenuhi
18	Nurman Muliadi	70	84	Memenuhi
19	Oc tha Ovany Lingga	70	76	Memenuhi
20	Pricilia Lingga	70	96	Memenuhi
21	Raisa Oktavia Panjaitan	70	84	Memenuhi
22	Rangga Oktaviano Siregar	70	88	Memenuhi
23	Rado Anseli Sijabat	70	76	Memenuhi
24	Standy Heiger Damanik	70	92	Memenuhi
25	Thifani Wulanda Purba	70	76	Memenuhi
26	Vika Christiuly Sumbayak	70	76	Memenuhi
27	Vita Loka Farida H Sinaga	70	80	Memenuhi
28	Vivian Oktaviani Purba	70	72	Memenuhi
29	Yola Yocelin Damanik	70	68	Tidak Memenuhi
30	Yuanita Ophelia Simbolon	70	84	Memenuhi
	$\sum x$	2476		
	N	30		
	Rata-Rata	82,53		

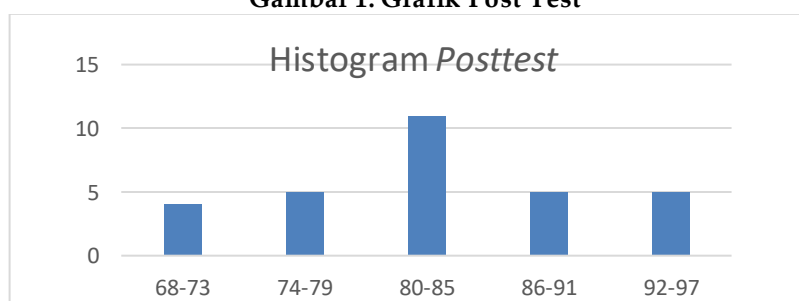
Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa rata-rata nilai posttest hasil belajar siswa kelas IV adalah 82,53. Sebanyak 28 siswa berhasil mencapai nilai yang memenuhi standar, yang merupakan 93% dari total peserta didik. Sementara itu, 2 siswa lainnya tidak mencapai nilai yang diharapkan, dengan persentase sebesar 7%.

Berdasarkan data yang terkumpul, hasil posttest menunjukkan variasi nilai sebagai berikut: 4 siswa atau 13% dari total peserta didik memperoleh nilai dalam rentang 68-73. Sebanyak 5 siswa atau 17% mencapai nilai antara 74-79. Kelompok terbesar terdiri dari 11 siswa atau 36% yang mendapatkan nilai dalam rentang 80-85. Selanjutnya, 5 siswa atau 17% memperoleh nilai antara 86-91, dan 5 siswa lainnya atau 17% mencapai nilai dalam rentang 92-96.

Dengan melihat data ini, kita dapat memahami distribusi nilai secara lebih mendetail. Pada rentang nilai yang lebih rendah (68-73), terdapat beberapa siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rentang nilai yang lebih tinggi menunjukkan adanya kelompok siswa yang mampu mencapai dan melampaui target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas tentang distribusi nilai posttest, berikut ini disajikan histogram yang menunjukkan sebaran nilai tersebut. Histogram ini memudahkan kita untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai hasil belajar yang memadai dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, meskipun ada beberapa siswa yang membutuhkan dukungan tambahan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Gambar 1. Grafik Post Test



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai posttest di kelas IV, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 68. Rata-rata nilai posttest adalah 82,53, dengan standar deviasi sebesar 7,69 dan standar error 1,45. Sebanyak 2 siswa, atau 7%, memperoleh nilai di bawah KKTP, sementara 28 siswa, atau 93%, mendapatkan nilai di atas KKTP. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar siswa kelas IV, yang terlihat dari nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, dengan rata-rata posttest sebesar 82,53 dan rata-rata pretest sebesar 51,46.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data posttest hasil belajar siswa kelas IV berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Versi 22 dan uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov) pada tingkat signifikansi 5%, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar atau sama dengan 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran SAVI	.121	30	.200 [*]	.966	30	.429

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas IV adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas Liliefors, dapat disimpulkan bahwa data dari angket kelas IV menunjukkan distribusi normal. Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama, penelitian melanjutkan dengan menguji hipotesis menggunakan statistik "uji t".

"Uji t" dipilih sebagai metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian, yang bertujuan untuk menilai apakah ada pengaruh signifikan dari model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa. Langkah ini penting untuk memvalidasi apakah perbedaan antara rata-rata nilai pretest dan posttest dapat dianggap signifikan secara statistik, serta untuk mendukung kesimpulan bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa di SD. Hipotesis yang diajukan adalah:
Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap hasil belajar peserta didik.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil perhitungan hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS Versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.507	8.969		4.851	.000
Model Pembelajaran SAVI	.510	.116	.638	4.386	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil perhitungan uji t dari SPSS versi 22 menunjukkan nilai sebesar 4,386. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, kita membandingkan thitung dengan ttabel, yaitu $4,386 \geq 2,048$. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 094170 Purba Hinalang dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan. Sebanyak 30 siswa kelas IV dijadikan sampel penelitian, menggunakan soal tes dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

Pada tahap uji validitas, dari 40 butir soal tes yang diuji, sebanyak 25 soal dinyatakan valid, sedangkan 15 soal lainnya tidak valid. Hasil serupa juga diperoleh dari kuesioner, di mana dari 40 pernyataan, 25 pernyataan dinyatakan valid dan 15 tidak valid. Uji validitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22, sehingga hanya butir soal dan pernyataan yang valid yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan terdiri dari 25 butir soal dan 25 pernyataan untuk memudahkan analisis data.

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Melalui penggunaan SPSS Versi 22, diperoleh indeks reliabilitas untuk instrumen soal sebesar 0,847 dan untuk angket sebesar 0,857. Kedua indeks tersebut menunjukkan kategori reliabilitas yang sangat kuat, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Pretest dilakukan sebelum perlakuan diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 51,46, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Setelah penerapan model pembelajaran SAVI, nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 82,53. Dari hasil posttest, 28 siswa (93%) memperoleh nilai di atas KKTP, sementara 2 siswa (7%) masih di bawah KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Angket digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa. Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,46, yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran ini.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Dengan menggunakan SPSS Versi 22 dan uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov) pada tingkat signifikansi 5%, hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa dan angket berdistribusi normal, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan nilai sebesar 0,638, yang lebih tinggi dari r_{tabel} yang bernilai 0,361 pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Nilai ini berada dalam rentang 0,60-0,799, menandakan adanya hubungan yang kuat antara model pembelajaran SAVI dan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,386 melebihi ttabel yang bernilai 2,060 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini menegaskan efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 094170 Purba Hinalang.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bidang IPAS. Penelitian ini mendukung penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) dan hasil belajar siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,638 mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berkorelasi positif dengan peningkatan nilai posttest siswa.

Nilai korelasi ini berada dalam rentang 0,60-0,799, yang menandakan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan model pembelajaran SAVI dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 094170 Purba Hinalang.

Dalam konteks ini, peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran SAVI dapat dijelaskan oleh karakteristik model yang menekankan berbagai metode belajar aktif. Model ini mengintegrasikan pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual, yang dirancang untuk merangsang berbagai modalitas belajar siswa. Dengan demikian, interaksi langsung dengan materi pelajaran melalui penggunaan berbagai teknik pembelajaran dapat memperkuat pemahaman dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain faktor metode pembelajaran yang aktif, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas dari butir soal tes dan kuesioner, serta tingkat reliabilitas yang tinggi dari kedua instrumen tersebut, mendukung keandalan data yang diperoleh. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan yang valid mengenai efektivitas model pembelajaran SAVI dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya menegaskan bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam dan terintegrasi secara holistik. Penerapan model pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa dapat menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan yang memerlukan penyesuaian terhadap kebutuhan individu dan kemajuan teknologi dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran SAVI terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep secara teoritis melalui pendengaran atau visual, tetapi juga melalui pengalaman fisik dan interaksi yang melibatkan indera serta kemampuan berpikir mereka secara langsung.

Hasil positif dari penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi sektor pendidikan, terutama dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Model pembelajaran SAVI mendukung inklusivitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pendekatan yang berfokus pada siswa dan pembelajaran berbasis kompetensi.

Selain itu, penelitian ini memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan untuk menjelajahi efektivitas model pembelajaran SAVI dalam konteks yang lebih luas dan berbagai mata pelajaran. Penelitian mendalam mengenai variabel seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana intervensi pendidikan dapat dirancang untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengindikasikan bahwa model pembelajaran SAVI memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV, tetapi juga mendorong pemikiran mengenai inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang peka terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan menggabungkan elemen-elemen somatik, auditori, visual, dan intelektual, model ini menawarkan pendekatan yang holistik dan fleksibel untuk mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang terus berubah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan dan saran yang dirumuskan berdasarkan seluruh rangkaian penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap hasil

belajar siswa kelas IV di SD Negeri 094170 Purba Hinalang Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS mengenai bagian dari tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri 094170 Purba Hinalang dimulai dengan memberikan pretest sebelum perlakuan diberikan kepada siswa. Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan pretest yang terdiri dari 25 butir soal untuk menilai kemampuan awal siswa. Rata-rata nilai pretest siswa kelas IV adalah 51,46, di mana 26 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) dengan persentase 87%, sedangkan 4 siswa memperoleh nilai di atas KKTP dengan persentase 13%, menunjukkan bahwa banyak siswa belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Setelah itu, peneliti menerapkan model pembelajaran SAVI saat mengajar, kemudian melakukan posttest dengan 25 butir soal untuk mengevaluasi hasil setelah perlakuan. Dengan penerapan model pembelajaran SAVI, rata-rata nilai posttest siswa meningkat menjadi 82,53, di mana 28 siswa mencapai nilai di atas KKTP dengan persentase 93%, dan 2 siswa masih berada di bawah KKTP dengan persentase 7%. Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan angket mengenai model pembelajaran SAVI kepada siswa.
2. Terdapat pengaruh dari model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 094170 Purba Hinalang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest siswa yang sebesar 51,46 dan nilai rata-rata posttest yang mencapai 82,53. Berdasarkan uji hipotesis (uji-t), diperoleh nilai thitung sebesar 4,386 yang lebih besar dari ttabel yang bernilai 2,060 pada taraf signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan dari model pembelajaran SAVI (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Mohamed, Z. bin. (2021). Improving Students' Creativity In Mathematic Using SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) Approach. *AlphaMath: Journal of ...* <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/alphamath/article/view/10199>
- Dewi, A. L. R., & Tirtoni, F. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLEGENCY (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/1707>
- Ndraha, J. P., Sembiring, N., & Sari, A. S. P. (2022). ... GRADE STUDENTS' SPEAKING SKILL OF SMP ANASTASIA THROUGH SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION AND INTELLECTUAL (SAVI) METHOD IN THE *Kairos English Language* <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/KAIROS/article/view/2155>
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penerbit Kita Menulis.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & Sharhan, A. N. (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. *English Review: Journal of English Education*, 12(2). <https://doi.org/10.25134/ERJEE.V12I2.8869>
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>

- Ridwan, A., Madyan, M., Subagia, I., & ... (2023). PENGARUH PENERAPAN METODE SAVI (SOMATIK, AUDITORY, VISUAL DAN INTELEKTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VII MADRASAH Jurnal Ilmiah Bidang <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/1182>
- Sirait, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X MAS Bahrul Uluum Al-Kamal. Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS). <https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jipnas/article/view/48>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.